

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI KOPI ROBUSTA (*Coffea canephora*)

Factors That Influence The Income of Robusta Coffee Farming (*Coffea canephora*)

Maria Salestina Ngoni^{1*}, Paulus Every Sudirman², Arcela Ewin Mario³

^{1*,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Peternakan
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia

*Correspondence Author: Maria Salestina Ngoni
Email: mariasalestina8@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to determine the factors influencing the income of Robusta coffee farming in Compang Tenda Village, Borong Subdistrict, East Manggarai Regency. The specific factors analyzed were land area, labor, and production costs. A quantitative research approach was employed, utilizing multiple linear regression analysis to assess the simultaneous and partial effects of these independent variables on farming income. The sampling technique used was the Slovin formula, resulting in 44 Robusta coffee farmers being selected as respondents. Data were collected through structured questionnaires. The findings reveal that land area, labor, and production costs simultaneously have a significant effect on the income of Robusta coffee farming. Furthermore, the results of the partial t-test demonstrate that each variable individually has a significant positive effect. This is evidenced by the t-count for land area (5.882), labor (4.609), and production costs (7.621), all of which exceed the t-table value (2.021). These results underscore that these three factors are critical determinants of profitability in Robusta coffee farming in the studied location.

Keywords: Production Costs, Land Area, Income, Labor.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani kopi Robusta di Desa Compang Tenda, Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur. Faktor-faktor spesifik yang dianalisis adalah luas lahan, tenaga kerja, dan biaya produksi. Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengkaji pengaruh simultan dan parsial variabel-variabel independen tersebut terhadap pendapatan usahatani. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, sehingga menghasilkan 44 petani kopi Robusta yang terpilih sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja, dan biaya produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi Robusta. Lebih lanjut, hasil uji-t parsial menunjukkan bahwa masing-masing variabel secara individual berpengaruh positif signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung untuk luas lahan (5,882), tenaga kerja (4,609), dan biaya produksi (7,621), yang semuanya melebihi nilai t-tabel (2,021). Hasil ini menggarisbawahi bahwa ketiga faktor tersebut merupakan penentu penting profitabilitas usahatani kopi Robusta di lokasi penelitian.

Kata kunci: Biaya Produksi, Luas Lahan, Pendapatan, Tenaga Kerja.

PENDAHULUAN

Usahatani merupakan suatu kegiatan untuk mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha menyangkut bidang pertanian. Kegiatan usahatani yang bertujuan untuk mencapai produksi dibidang pertanian pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dari nilai produksi setelah dikurangi atau memperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan usahatani dapat mendorong petani untuk dapat mengaplikasikannya

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang cukup tinggi bagi petani di Indonesia, yaitu sebagai sumber penghasilan devisa negara, sumber pendapatan petani, menciptakan lapangan kerja, mendorong agribisnis dan pengembangan wilayah. Untuk mendukung hal tersebut, harus diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi, salah satunya adalah penerapan teknik budidaya yang meliputi pembibitan, pembukaan lahan dan persiapan lahan, penanaman naungan, penyiapan tanaman, penanaman, pemeliharaan, panen dan penanganan pascapanen (Ariyanto & Winastuti, 2020). Hal ini dapat dilihat dari peranan sektor perkebunan kopi terhadap penyediaan lapangan kerja, penyediaan devisa negara melalui ekspor (Dahiri, 2022).

Kabupaten Manggarai Timur adalah sebuah wilayah di pulau Flores dengan luas wilayah 2.435,70 km² dan berpenduduk 280,7 ribu jiwa dengan 9 kecamatan, 17 kelurahan, 159 desa. Tanaman kopi telah menyebar di banyak daerah dan menjadi komoditas unggulan Kabupaten Manggarai Timur. Ada dua jenis tanaman kopi yang dibudidayakan yaitu kopi Robusta dan Arabika. Karena kondisi morfologi dan topografi Kabupaten Manggarai Timur sebagian besar berupa kawasan pegunungan yang berada diatas 100 meter diatas permukaan laut. Kawasan < 100 mdpl hanya 31.352 Ha dengan prasentase 12,44% dari total luas wilayah Kabupaten Manggarai Timur dengan suhu berkisar antara 24°-32°C (Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Timur Statistik, 2022). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Timur tahun 2019-2022, terjadi perubahan total produksi kopi ditingkat kabupaten Manggarai Timur (Badan Pusat Statistik, 2023).

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Kopi di Kabupaten Manggarai Timur pada tahun 2019-2023.

Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
2019	20,534	6.579,81
2020	27,878	8.669,00
2021	26,406	9.581,00
2022	26,406	9.580,60
2023	26,407	9.595,61

Sumber Data BPS Kabupaten Manggarai Timur 2019 – 2023

Dilihat dari tabel 1 diatas bahwa produksi tanaman kopi yang paling tinggi di Kabupaten Manggarai Timur pada tahun 2023 dengan total 9595,61 ton, dengan luas lahan 26,407 Ha. Pada tahun 2019 (6.579,81) luas lahan 20.534 Ha, tahun 2020 (8.669,00) luas lahan 27.878 Ha, pada tahun 2021 (9.581,00) luas lahan 26.406 Ha, tahun 2022 sebesar (9.580,60) luas lahan 26,406 Ha. Besar kecilnya produksi akan dipengaruhi oleh luas areal tanam yang digunakan, yang dimana semakin besar area tanam maka produksi yang dihasilkan semakin tinggi.

Desa Compang Tenda merupakan sebuah desa di Kabupaten Manggarai Timur Desa ini merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani padi sawah, selain itu petani yang berada di desa ini juga menanam kopi robusta, arabika, cengkeh, kakao sebagai komoditas kedua. Alasan memilih desa ini karena sebagian besar bekerja sebagai petani kopi, selain itu juga sebagai petani padi sawah dan tamanan tahunan. Proses perkebunan rakyat pada dasarnya mempunyai pengolahan yang bersifat sederhana, penggunaan teknologi yang masih rendah, seperti penggunaan bibit yang tidak berkualitas, kurangnya pemeliharaan tanaman seperti dilakukan pemangkasan. Hal ini yang menyebabkan produksi kopi rendah, dimana proses produksi yang digunakan masih bersifat tradisional dan belum menggunakan teknologi modern. Secara teori, pertanian berarti “proses produksi bahan mentah, pangan, peternakan, dan produk agroindustri dengan menggunakan sumber daya tumbuhan dan hewan (Purwanto, 2021). Pada proses produksi kopi, terdapat proses pemeliharaan dan pemanenan, dimana proses pemeliharaan mencakup kegiatan pemupukan dan pemangkasan. Di Desa Compang Tenda tidak melakukan proses pemupukan karena memerlukan biaya yang cukup banyak. Dalam produksi kopi memerlukan waktu, modal atau biaya produksi dan juga tenaga kerja yang sangat banyak untuk

mendukung proses produksi kopi robusta tersebut (Bangun, 2020; Dahiri, 2022; Rahmadani et al., 2022; Yulanda, 2019).

Modal diperlukan untuk membayar tenaga kerja yang dibutuhkan sebagai biaya proses produksi untuk pemeliharaan dan pemanenan, karena proses tersebut tidak bisa dilakukan sendiri apalagi di perkebunan yang sangat luas. Biasanya petani di Desa Compang Tenda saat masa pemeliharaan dan pemanenan mempekerjakan orang atau buruh tani yang ada disekitar. Dalam proses pemeliharaan tanaman kopi robusta selain faktor modal, luas lahan dan tenaga kerja, faktor alam seperti curah hujan dan angin menjadi faktor yang menyebabkan gagal panen dan proses produksi menjadi mengalami penurunan. Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini di lakukan. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, luas lahan dan pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Compang Tenda, Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai (Afriliana et al., 2018; Aziz et al., 2021; Rahmadani et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Compang Tenda, Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur. Sedangkan waktu penelitiannya di laksanakan pada tanggal 20 Juni – 20 Juli 2024.

Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah sampel penelitian yaitu 44 responden yang diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sampel yaitu petani yang memiliki kebun kopi robusta dengan luas minimal 1 Ha atau maksimal 3 Ha, petani kopi robusta memiliki kebun yang sudah menghasilkan (10 tahun) dan petani kopi robusta yang masih mengelola kebunnya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, jenis analisis yang digunakan adalah rumus Analisis Regresi Linear Berganda. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan Petani
- X1 = Luas Lahan (Ha)
- X2 = Tenaga Kerja (Orang)
- X3 = Biaya Produksi (Rp)
- A = Konstanta
- b1 – b3 = Koefisien Regresi Variabel Bebas
- e = Standard Error

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas: Uji Normalitas; Menurut Ghazali (2018), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas adalah *Kolmogorov-smirnov* dengan ketentuan apabila nilai signifikan $>0,05$ berarti data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikan $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas;

Menurut Hatmawan (2020), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mengenai ada tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Jika terjadi korelasi diantara variabel independen, berarti terdapat suatu masalah multikolinearitas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel, bisa dilihat melalui VIF (*variance Inflation Factor*) dan TOL (*Tolerance*) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan ketentuan sebagai berikut: Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka dapat

Maria Salestina Ngoni, dkk – Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi..... 427
dikatakan bahwa dalam model regresi tidak ada multikolinearitas antar variabel. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ada multikolinearitas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Hatmawan (2020), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaksejalan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Sugiyono et al. (2021), menjelaskan apabila varian berbeda dari pengamatan satu ke pengamatan lain maka disebut gejala heteroskedastisitas. Sedangkan disebut heteroskedastisitas, jika variannya tetap dari pengamatan lainnya. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk ada maupun tidak adanya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan antar variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antar variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Setelah data dipastikan bebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Uji F (uji signifikan simultan)

Menurut Ghazali (2018), uji F memiliki tujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel independen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,05 maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi Berganda

n = Jumlah Sampel

k = Banyak variabel yang di teliti

f = Nilai f hitung

Rumus df adalah ($df = n-k$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas maupun variabel terikat. Jadi, $df = 44-4 = 40$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi antara nol dan satu, nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai mendekati satu berarti hampir semua informasi yang diberikan oleh variabel independen diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji t (uji signifikan parsial)

Menurut Ghazali (2018), tujuan dari uji t adalah untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini merupakan dasar dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis didalam penelitian dengan adanya pertimbangan dari signifikansi konstanta dari setiap variabel independen. Uji t Pengujian individu digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara parsial nyata berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (uji t). Apabila $\alpha \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila $\alpha \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel terikat (Y) yaitu pendapatan petani dan variabel bebas yaitu X_1 = Luas Lahan (Ha) X_2 = Tenaga Kerja (Orang) X_3 = Biaya Produksi (Rp). Berdasarkan hasil uji asumsiklasik (uji normalitas, uji linearitas, uji

multikolinearitas dan heteroskendatisitas) model regresi yang dibangun pada penelitian ini tidak terdapat penyimpangan asumsi klasik. Probabilitas statistik Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, artinya variabel bebas pada model penggunaan faktor produksi kopi robusta terdistribusi normal. Variabel bebas pada uji linearitas semua variabel dikatakan liner. Nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antara variabel luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi pada model yang telah dibangun. Probabilitas uji Breusch-pagan menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya penaruh variabel bebas yaitu luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), biaya produksi (X3) terhadap pendapatan (Y) petani kopi robusta di Desa Compang Tenda Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur. Pada tabel 4.8 yang menunjukkan hasil regresi yang telah dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 24. Hasil tersebut kemudian menjadi dasar untuk menguraikan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta			
1 Constanta	-7.382	1.924			-3.838	.000
Luas Lahan (X1)	.373	.063	.472		5.882	.000
Tenaga Kerja (X2)	.212	.046	.349		4.609	.000
Biaya Produksi (X3)	.397	.050	.618		7.621	.000

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Hasil output SPSS pada tabel 4.17 pada *unstandardized coefficients* kolom B pada constanta adalah -7,382 nilai luas lahan (X1) adalah 0,373 , tenaga kerja (X2) adalah 0,212 dan nilai biaya produksi (X3) adalah 0,397 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -7,382 + 0,373 (X1) + 0,212 (X2) + 0,397 (X3)$$

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat dijelaskan: Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai constanta bernilai negatif yaitu -7,382 yang artinya jika luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi sama dengan nol (0) maka pendapatan yang diperoleh petani menurun. Koefisien regresi luas lahan (X1) sebesar 0,373 yang bernilai positif yang berarti pengaruh luas lahan terhadap pendapatan usahatani kopi robusta bernilai positif atau signifikan. Dimana jika nilai luas lahan meningkat maka pendapatan yang diperoleh petani juga meningkat. Tenaga kerja (X2) sebesar 0,212 bernilai positif berarti pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani adalah positif atau signifikan. Jika nilai tenaga kerja meningkat maka pendapatan yang diperoleh petani juga meningkat. Biaya produksi (X3) sebesar 0,397 bernilai positif berarti pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usahatani adalah positif atau signifikan. Jika nilai biaya produksi meningkat maka pendapatan yang diperoleh petani juga meningkat (Afriliana et al., 2018; Aziz et al., 2021; Fadhilah & Rochdiani, 2021; Nasution & Rahmanta, 2022).

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas seperti luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), biaya produksi (X3) dan pendapatan (Y) atau variabel terikat secara simultan terhadap

Maria Salestina Ngoni, dkk – Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi..... 429
 variabel terikat sehingga digunakan uji F untuk mengukur besarnya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25.124	3	8.375	49.373	.000 ^b
Residual	6.785	40	.170		
Total	31.909	43			

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Hasil dari output SPSS dapat dilihat pada kolom F yang diperoleh Fhitung sebesar 49,373 > dari Ftabel sebesar 2,84 atau dengan membandingkan nilai probabilitas (sig. F change) = 0,000<0,05 sehingga dapat disimpulkan jika Ha diterima yang artinya luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Compang Tenda Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui suatu kontribusi variabel bebas dan variabel terikat. Adjusted R^2 sebesar 0,679 yang menunjukkan bahwa variabel bebas luas lahan (X1), tenaga kerja(X2), biaya produksi (X3) terhadap pendapatan petani kopi robusta memberikan kontribusi terhadap variabel terikat sebesar 0,702%.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 ^a	.787	.771	.41185

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan hasil dari tabel 4.19 menjelaskan jika nilai koefisien determinasi (R^2) yang telah diperoleh dari nilai Adjusted R sebesar 0,771 atau setara dengan 78,7% yang berarti variabel luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), biaya produksi (X3) memberikan kontribusi terhadap pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Compang Tenda Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur dan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti keterampilan, pengetahuan.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t-test menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan >0,05 maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen, sebaliknya jika jika nilai signifikan < 0,05 maka ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 Constanta	-7.382	1.924		-3.838	.000
Luas Lahan (X1)	.373	.063	.472	5.882	.000
Tenaga Kerja (X2)	.212	.046	.349	4.609	.000
Biaya Produksi (X3)	.397	.050	.618	7.621	.000

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan jika:

Menguji signifikansi variabel luas lahan (X1)

Dapat dilihat bahwa thitung pada variabel luas lahan (X1) bernilai 5,882 yang bernilai positif sedangkan ttabel dapat dilihat pada tabel t-test dengan df = 40 dilihat dari rumus n-k dimana n= jumlah sampel, k= jumlah variabel penelitian. Didapat ttabel 2, 02108. Berdasarkan

tabel diperoleh diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi robusta. Sedangkan nilai thitung $>$ ttabel $5,882 > 2,021$, sehingga dapat disimpulkan jika luas lahan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pendapata usahatani kopi robusta.

Tenaga Kerja (X2)

Terlihat bahwa thitung pada variabel tenaga kerja 4,609 yang bernilai positif sedangkan nilai tabel adalah 2, 02108. Berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi robusta. Sedangkan nilai thitung $>$ ttabel $4,609 > 2,021$, sehingga dapat disimpulkan jika luas lahan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pendapata usahatani kopi robusta.

Biaya Produksi (X3)

Terlihat bahwa thitung pada variabel biaya produksi 7.621 yang bernilai positif dan nilai tabel adalah 2, 02108 sehingga diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi robusta, Sedangkan nilai thitung $>$ ttabel $7,621 > 2,021$, dan dapat disimpulkan jika biaya produksi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi robusta (Ahmad, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani. Nilai thitung $5,882 > 2,021$ dan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya luas lahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi robusta. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani. Nilai thitung $4,609 > 2,021$ dan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi robusta. Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani. Nilai thitung $7,621 > 2,021$ dan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya biaya produksi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pendapata usahatani kopi robusta

Saran

Diharapkan bagi petani untuk lebih memperhatikan budidaya kopi robusta agar mencapai hasil yang optimal dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, juga memperbaiki kondisi dari lahan yang digarap, memanfaatkan pengalaman berusahatani dalam menjaga dan memperhatikan kualitas kopi untuk meningkatkan harga jual di tingkat petani. Bagi Pemerintah Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur. Bagi pemerintah ataupun instansi terkait agar bisa memberikan fasilitas bagi para petani untuk menunjang kebutuhan petani selama pada proses produksi dan juga megadakan pelatihan untuk membantu masyarakat untuk memperluas pengetahuannya mengenai kopi terutama kopi robusta. Bagi Peneliti Selanjutnya, Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kopi robusta. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam dengan menggunakan variabel penelitian dengan jenis data rasio.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, A., Harada, H., & Khotijah, P. Q. (2018). Fermented technology of robusta coffee beans (*Canephora coffee*) with kefir milk to produce specialty coffee. *4th International Conference on Food, Agriculture and Natural Resources (FANRes 2018)*, 301–308.
- Ahmad, A. (2018). Analisa Kelayakan Usaha Tani Kopi (*Coffea sp*) di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. *Agrominansia*, 3(1), 89–101.
- Ariyanto, S. E., & Winastuti, P. S. (2020). Rehabilitasi kebun kopi guna peningkatan produksi di Desa Dukuhwaringin Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat Учредителi: Universitas Muria Kudus*, 2(2).

- Aziz, S., Sudrajat, S., Nurahman, I. S., & Kurnia, R. (2021). Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Robusta Untuk Mendukung Pemasaran Biji Kopi Robusta Di Kabupaten Ciamis Development Strategy Of Robusta Coffee To Support Marketing Robusta Coffee Seeds In Ciamis District. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Juli, 7(2), 1526–1536.
- Bangun, R. H. (2020). Analisis perwilayahannya komoditas dan kontribusi kopi arabika terhadap pembangunan wilayah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Agriuma*, 2(1), 1–10.
- Dahiri, D. (2022). Analisis Nilai Tambah Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan. *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 7(1), 114–133.
- Fadhilah, M., & Rochdiani, D. (2021). Analisis Pendapatan Petani Usahatani Manggis Di Desa Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota Analysis Of Income Farming Of Mangostin In Simpang Sugiran Village, Guguak Sub-District, Limapuluh Kota District. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Januari, 7(1), 796–804.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro. Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 490.
- Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*.
- Nasution, S. K. H., & Rahmanta. (2022). *Analysis of price transmission and price formation at the level of arabica coffee marketing institutions in North Tapanuli Regency, North Sumatra, Indonesia*.
- Purwanto, A. (2021). Development of technology vermicompost production for the coffee plant Industry. *Journal of Physics: Conference Series*, 1876(1), 12020.
- Rahmadani, W., Gabrienda, G., & Yanuarti, M. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kopi Robusta Petik Merah Di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 1(1), 1–10.
- Sugiyono, S., Prayoga, L., Proklamasiningsih, E., Faozi, K., & Prasetyo, R. (2021). The Improvement of Mini Tuber Production of Granola Potato Cultivar in Aeroponics System. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 13(1), 77–83.
- Tambio, F., Baruwadi, M. H., & Halid, A. (2020). Analisis Pendapatan Petani Penggarap Usahatani Jagung Desa Potanga Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 24–30.
- Yulanda, A. C. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika (Studi Pada Petani Kopi Arabika Kecamatan Bumiaji Kota Batu)*. Universitas Brawijaya.